

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat mendasar bagi suatu bangsa karena dari pendidikan menggambarkan betapa tingginya peradaban suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai suatu bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman maka pendidikan mengalami banyak perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Para ahli dalam bidang pendidikan semakin memperluas ilmu pengetahuan dengan mengembangkan teori-teori dalam praktik dalam dunia pendidikan.

Pada zaman dahulu pendidikan dilaksanakan ditempat yang tidak menentu, seperti di tanah lapang dan di aula-aula tempat pertemuan. Dahulu pendidikan tidak mengenal dengan kurikulum dan pembagian kelas atau tingkat. Berbeda dengan pendidikan sekarang yang sudah disusun sesuai dengan tingkatan dan kebutuhannya yang pada umumnya disebut dengan sekolah.

Di Indonesia pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu memahami tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

PAI sangat besar perenannya dalam membantuk kepribadian seseorang. Pendidikan dimulai dari anak-anak sejak dini dan anak-anak yang sedang dalam pertumbuhan yaitu yang masih duduk di bangku sekolah, mereka sangat membutuhkan pendidikan agama dari orang tua atau dewasa dalam rangka pembentukan dirinya menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim yang baik, sehingga mengharuskan adanya suatu usaha meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam tersebut. Dengan demikian, sangat besar kemungkinan tujuan pendidikan agama yang diharapkan pada sekolah tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan.

Proses pendidikan yang diterapkan di Indonesia bersifat klasikal. Dalam sistem klasikal sering tidak memperhatikan keadaan siswa, bahkan seakan-akan menganggap semua siswa terdapat kemampuan dan potensi yang sama. Dalam pembelajaran, ada siswa yang cepat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan ada juga yang sebaliknya.

Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam usahanya menyampaikan pelajaran, agar materi dari pelajaran yang ia sampaikan itu dapat diserap dan dipahami oleh para siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Murni Djamal, "bahwa belajar itu hanya berhasil bila melalui dengan bermacam-

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7.

macam kegiatan".²

Kemudian usaha yang dilakukan seorang guru adalah memiliki dan menggunakan cara serta metode yang tepat untuk diterapkan dalam sistem mengajar, agar semua anak didiknya dapat menguasai materi pelajaran yang diajarkan olehnya. Peran dan tanggung jawab seorang guru lebih dituntut untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar siswa, Seorang guru harus memperhatikan siswa yang lamban dan memahami dan menguasai materi pelajaran, guru juga harus memperhatikan siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas pada tenggang waktu yang telah ditentukan. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati bahwa; "Setiap anak yang cepat tanggap, mudah mengerti, ada pula yang sebaliknya."³

Untuk menyikapi siswa yang seperti itu, maka guru harus memberikan kegiatan pengajaran yang sistematis dan terprogram. Salah satu usaha atau kegiatan tersebut adalah *remedial teaching* terhadap pelajaran yang disampaikan. Dengan sistem ini guru dapat memperhatikan perbedaan-perbedaan individual yang terdapat pada siswa, dari segi kecerdasan, tingkat pemahaman dan daya tangkap terhadap pelajaran, sehingga guru dapat memberikan materi pelajaran sesuai dengan posisi dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* mengemukakan: "Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai

²Murni Djamal, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), h. 23.

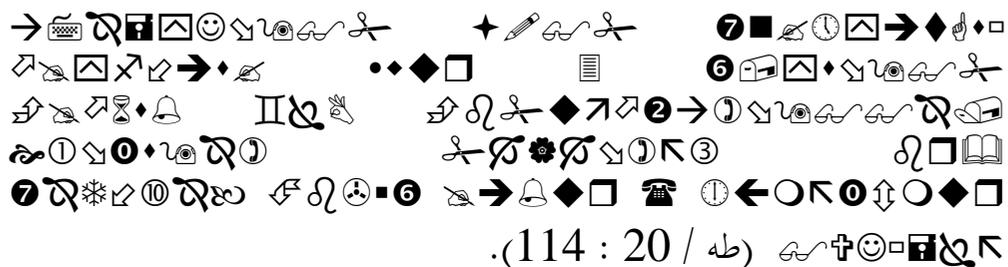
³Moh. Uzer Usman dan Lili Setiawi, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 97.

tujuan."⁴

Program *remedial teaching*⁵ ini merupakan suatu program yang belum banyak dikenal oleh pendidikan, bahkan ada pendidik yang belum mengetahui dengan jelas apa itu *remedial teaching*.

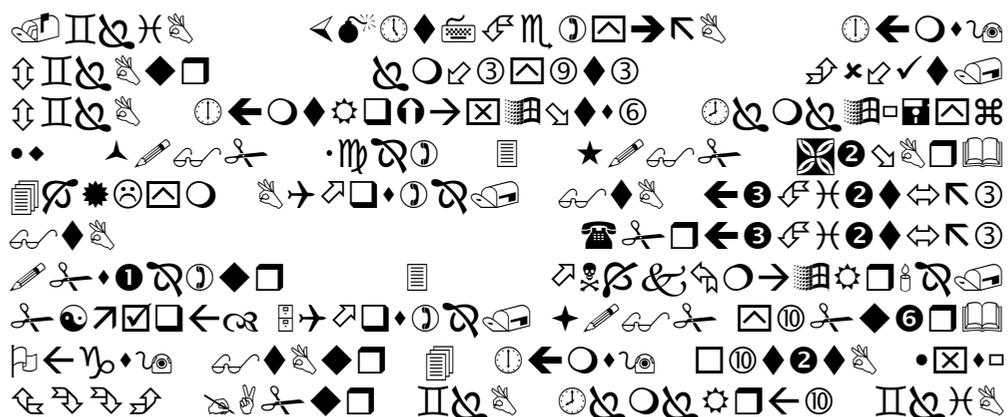
Pelaksanaan *remedial teaching* dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penambahan ilmu pengetahuan, sesuai dengan ajaran Islam bahwa penambahan ilmu pengetahuan itu sangat dianjurkan sekali.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Thoha ayat 114 yang berbunyi:



Ayat tersebut juga berhubungan dengan surah al-Ra'du ayat 11 yang

berbunyi:



⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 97.

⁵*Remedial Teaching* atau pengajaran perbaikan dapat diartikan sebagai berikut: "bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya". Djumhur, I., dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1982), h. 109.

(الرعد / 13 : 11).

Dalam dunia pendidikan harus selalu ada motivasi untuk memperbaiki sistem pendidikan. Harus ada pemikiran-pemikiran dan langkah-langkah baru dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan, karena jika hal tersebut tidak dilakukan maka dunia pendidikan tidak akan mengalami kemajuan.

Tetapi pada kenyataannya, kegiatan *remedial teaching* ini kurang mendapat perhatian dan belum banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan ini. Padahal seorang guru sebenarnya bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan siswa dalam pembelajaran. Artinya guru bertanggung jawab atas tercapai atau tidaknya penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan kepada seluruh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut kegiatan *remedial teaching* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan peluang yang besar bagi setiap pribadi siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini berarti semua guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk melakukan *remedial teaching* terhadap siswa.

Kalau hal ini dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh maka mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tentu akan melekat dan membawa hasil yang positif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa "setiap aktivitas murid harus selalu mengarah kepada keberhasilan."⁶

Berdasarkan hasil dari observasi awal dan asumsi penulis terhadap program *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SLTP Negeri 7 Banjarmasin, bahwa

⁶Cece Wijaya dkk., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 68.

pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI ini dilaksanakan pada siang hari setelah mata pelajaran berakhir, dan dalam pelaksanaan tersebut menggunakan metode menjawab pertanyaan. Melihat dari teori yang ada bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang diantaranya adalah waktu dan situasi serta metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SMPN 7 Banjarmasin. Program tersebut perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah.

Namun, semua permasalahan tersebut dengan segala usaha untuk mengatasinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui secara kongkrit tentang fenomena tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memaparkannya berupa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: *PELAKSANAAN REMEDIAL TEACHING MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 7 BANJARMASIN*.

Untuk memperjelas pemahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Pelaksanaan yaitu "proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya)."⁷ Pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan dalam rangka melaksanakan *remedial teaching* mata pelajaran PAI oleh guru, yang meliputi:
 - a. Perencanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI

⁷Depdikbud, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), h. 555

- b. Pendekatan *remedial teaching* mata pelajaran PAI
- c. Metode *remedial teaching* mata pelajaran PAI
- d. Teknik *remedial teaching* mata pelajaran PAI

2. *Remedial teaching* dalam pengertian di sini adalah suatu tindakan atau proses penyembuhan dan penanggulangan ketidakmampuan siswa dalam masalah pembelajaran berupa usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar sehingga bisa menguasai pelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penelitian terhadap pelaksanaan *remedial teaching* dalam pembelajaran PAI, yakni usaha pemberian bantuan atau perbaikan oleh guru kepada siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar setelah berlangsungnya proses pembelajaran di SMPN 7 Banjarmasin.

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SMPN 7 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, adalah:

1. Mengingat pentingnya kedudukan PAI sebagai basic bagi kehidupan umat Islam dan generasi muda dalam rangka menghadapi segala tantangan zaman.
2. *Remedial teaching* merupakan suatu program yang tergolong jarang dilaksanakan oleh guru PAI dan program ini dapat membantu peningkatan dan pemantapan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang kemudian dapat meningkatkan prestasi hasil belajar.
3. Mata pelajaran PAI adalah pelajaran yang memerlukan pemahaman dan penguasaan secara tuntas dan berkesenimbangan, untuk melanjutkan pada materi selanjutnya.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SMPN Negeri 7 Banjarmasin; dan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* mata pelajaran PAI di SMPN Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan dalam upaya pembinaan pendidikan di lingkungan SMPN Negeri 7 Banjarmasin.
2. Sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi pelaksanaan *remedial teaching* dalam pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan *remedial teaching* dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga bisa lebih ditingkatkan.
4. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya PAI.
5. Sebagai informasi menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan, terutama yang berkenaan dengan PAI.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Tinjauan teoritis, yang berisi pengertian *remedial teaching*, tujuan, bentuk dan langkah-langkah pelaksanaan *remedial teaching*, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *remedial teaching* dalam pembelajaran.

- BAB III Metode penelitian, yang membahas tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.